

## Implikasi Penggunaan Internet Terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur

*The Implications of Using Internet for Social Participation in East Java*

**Wahyudiyono**

BPSDMP Kominfo Surabaya, Jalan Raya Ketajen No. 36 Gedangan, Sidoarjo, Indonesia  
wahyudiku@yahoo.co.id

Menerima 5 September 2019, Revisi 27 September 2019, Diterima 1 Oktober 2019

### **Abstract**

*This research was conducted to find the implications of using internet for social participation in East Java. The method used in this research is through survey. The location's sample were determined by technique of multistage area random sampling. Data were collected using questionnaire through interviews with respondent. Data analysis use descriptive statistics. The results indicate the usage of internet has implications for the social participation of respondents with local residents. This is seen from the statement most respondents said that the use of internet by respondents could provides active participation for involved in activities in the community, and making decision. Half of respondents use the internet for following political activities. The use of internet also has implications for the social participation of local residents. This matter can be seen from the statement of the majority of respondents that the use of internet can provides active participation for local residents to engage in community activities and to make decisions.*

**Keywords** : implication, internet, participation.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat implikasi penggunaan internet terhadap partisipasi sosial di Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui metode survei. Sampel lokasi ditentukan dengan teknik multistage area random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara dengan responden. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet berimplikasi pada partisipasi sosial responden dengan warga sekitar. Hal ini terlihat dari pernyataan sebagian besar responden bahwa penggunaan internet oleh responden dapat memberikan partisipasi aktif untuk terlibat dalam kegiatan di masyarakat, dan pengambilan keputusan. Separo responden juga menggunakan internet untuk mengikuti aktifitas politik. Penggunaan internet juga berimplikasi terhadap partisipasi sosial warga sekitar. Hal ini terlihat dari pernyataan sebagian besar responden bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif bagi warga sekitar untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat dan untuk mengambil keputusan.

**Kata kunci** : implikasi, internet, partisipasi.

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman dan diiringi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maka tidak bisa dipungkiri jika pada saat ini segala kegiatan menggunakan teknologi informasi. Salah satu kegiatannya adalah dengan menggunakan internet. Internet merupakan salah satu produk dari teknologi informasi dan komunikasi yang tingkat penggunaannya semakin meningkat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan, miskin dan kaya.

Internet mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama,

media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas saat ini, media seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari.

Internet merupakan sarana yang paling mudah untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari informasi yang kita inginkan. Dengan internet, kita bisa mencari barang yang kita butuhkan. Berita dan beragam informasi yang diperlukan dapat kita temukan di internet, termasuk hiburan. Cara yang

digunakan pun sangat mudah, hanya dengan mengetik nama alamat situs atau mencarinya dengan mesin pencari, dalam sekejap kebutuhan yang kita cari, kita dapatkan. Di internet, kita bisa mencari info dan berita-berita aktual melalui mesin pencari, seperti [www.google.com](http://www.google.com), [www.Ask.com](http://www.Ask.com), [www.Yahoo.com](http://www.Yahoo.com) dll. Kita juga bisa mencari teman dari berbagai kalangan di seluruh dunia melalui situs-situs pertemanan, seperti Friendster, Facebook, Twitter dll. Melalui internet, kita bisa mendapatkan film, musik, bahkan program-program hiburan terbaru melalui situs-situs yang menyediakan fasilitas *download* (unduh) gratis. Internet juga bisa digunakan untuk mencari berita-berita aktual. Buka situs-situs berita, seperti [www.detik.com](http://www.detik.com) atau [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Internet merupakan sumber informasi apapun yang kita butuhkan.

Internet memang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Internet memang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Masyarakat tidak hanya menggunakan internet sebagai media untuk meringankan pekerjaan, tapi juga untuk hal lain seperti menjalin komunikasi dengan orang lain atau bahkan mencari penghasilan tambahan seperti untuk menjual jasa dan produk. Pemanfaatan internet untuk menjual suatu produk, bahkan mengancam sistem penjualan yang sudah mapan.

Manfaat internet bagi masyarakat tidak hanya terbatas pada para penjual, tapi juga untuk para konsumen. Bila konsumen malas keluar rumah untuk berbelanja barang-barang tertentu, konsumen bisa mencari barang yang diinginkan lewat internet. Tinggal pesan, bayar dengan cara yang disepakati, lalu tunggu di rumah.

Tempat perbelanjaan yang sudah mapan, yang menawarkan berbagai fasilitas mewah, kini sudah banyak yang gulung tikar akibat berkembangnya penjualan *online*. Alat transportasi umum ojek, yang dulu dipandang sebelah mata, kini menjadi transportasi *online* yang disukai berbagai kalangan.

Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, *tablet*, *handphone*, *smartphone*, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari; bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet.

Penggunaan internet untuk kehidupan sehari-hari terus berkembang dengan pesat. Berdasarkan

survei yang diadakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dilaksanakan bulan April 2019, jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 171,7 juta jiwa atau sekitar 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264 juta jiwa. Pengguna internet tersebut meningkat 10,2% atau 27,9 juta orang yang dibandingkan dengan pengguna internet tahun sebelumnya (APJII 2019). Kenaikan ini disebabkan karena ada pembangunan infrastruktur diberbagai daerah seperti ketersediaan *fiber optic* dan infrastruktur pendukung lainnya yang menopang aktivitas berinternet yang dilakukan oleh 540 anggota APJII.

Kontribusi terbesar atas penetrasi internet di Indonesia berasal dari pulau Jawa yaitu 55% dari total keseluruhan populasi. Pengguna internet Indonesia mayoritas adalah masyarakat dengan rentang usia 15 - 19 tahun, diikuti dengan usia 20 - 24 tahun, 25 - 29 tahun dan 30 - 34 tahun dan yang paling sedikit adalah pengguna dengan usia 5 - 9 tahun dan 65 tahun ke atas.

Pemanfaatan internet oleh masyarakat, paling banyak menggunakan ponsel pintar. Harga perangkat ini yang paling murah sebagai perangkat untuk mengakses internet. Laporan penetrasi dan perilaku pengguna internet yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat ponsel pintar mendorong pengakses internet. Hingga 2018, ponsel pintar berkontribusi sebesar 93,9 persen pengguna internet, disusul tablet dengan 85,2 persen, dan komputer laptop sebesar 55,6 persen (APJII 2019).

Sebagian besar pengguna telepon pintar bisa dipastikan menggunakan aplikasi *instant messaging* dan media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Line*, *Facebook messenger*, *Skype*, *telegram*, *Twitter* dan lain-lain. Penggunaan aplikasi ini mengubah bagaimana cara kita berkomunikasi. Jika dahulu perkenalan dengan orang lain dilakukan dengan cara konvensional, seperti bertukar kartu nama, sekarang setiap berkenalan dengan orang baru, cenderung untuk bertukar nomor telepon atau alamat akun untuk membuat pertemanan di media sosial.

Perkembangan jumlah pengguna internet di Indonesia tersebut tentu berimplikasi pada semua aspek kehidupan masyarakat. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena

suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil penelitian.

Salah satu aspek yang terpengaruh kehadiran internet tersebut adalah partisipasi sosial yang ada di masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana implikasi penggunaan internet pada partisipasi sosial masyarakat Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang implikasi penggunaan internet pada partisipasi sosial masyarakat Jawa Timur.

## Kerangka Teori

Istilah partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*participation*" yaitu pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut (Keith 1990), partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi menurut Hoofsteede (Khairuddin 2000) yaitu "*The Taking Part in one or more phase of the process*". Partisipasi berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi Rukmanto 2007). Menurut Ach. Wazir Ws, partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama (Ach. Wasir Ws. 1999).

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu.

Ada tiga gagasan penting dalam definisi partisipasi (Keith 1990), antara lain: 1) Keterlibatan mental dan emosional. Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional ketimbang berupa aktivitas fisik. 2) Motivasi kontribusi. Partisipasi memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya

guna mencapai tujuan organisasi. 3) Tanggung jawab. Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Proses sosial yang dilaluinya orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan mewujudkan keberhasilannya.

Keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai suatu kesatuan, dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individual (Nelson, Bryant, dan White 1982). Partisipasi yang dimaksud ialah partisipasi vertikal dan horisontal masyarakat. Disebut partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien. Disebut partisipasi horisontal, karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, di mana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Tentu saja partisipasi seperti itu merupakan suatu tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Ada tiga tradisi konsep partisipasi yaitu : Partisipasi politik (*political participation*); Partisipasi sosial (*social participation*); Partisipasi warga (*citizen participation*) (Valderama 2001). Partisipasi politik (*political participation*) lebih berorientasi pada "mempengaruhi" dan "mendudukan wakil-wakil rakyat" dalam lembaga pemerintah ketimbang partisipasi aktif dalam proses-proses pemerintahan itu sendiri. Partisipasi sosial (*social participation*), partisipasi ditempatkan sebagai *beneficiary* atau pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, pemantauan, evaluasi dan implementasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial. Dengan kata lain, tujuan utama dari proses sosial sebenarnya bukanlah pada kebijakan publik itu sendiri tetapi keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik lebih diarahkan sebagai wahana pembelajaran dan mobilisasi sosial.

Partisipasi warga (*citizen participation*) menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses

pemerintahan. Partisipasi warga telah mengalihkan konsep partisipasi “dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma atau kaum terisih menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambil keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka. Maka berbeda dengan partisipasi sosial, partisipasi warga memang berorientasi pada agenda penentuan kebijakan publik (Slamet 2003).

## Partisipasi Sosial

Definisi partisipasi sosial secara umum digunakan untuk merujuk kepada partisipasi seseorang dalam kegiatan suatu kelompok sosial. Konsep utama partisipasi sosial ini pada dasarnya bahwa partisipasi sosial memerlukan suatu kontak sosial, serta menunjukkan kontribusi sumber daya yang diberikan kepada masyarakat, dan menerima sumber daya dari masyarakat (Levasseur 2008). Dengan kata lain bahwa dengan berkontribusi dalam suatu kegiatan dan melakukan kontak sosial dengan orang lain, maka hal tersebut bisa disebut dengan partisipasi sosial. Dengan banyaknya jumlah kegiatan sosial yang diikuti maka akan menguatkan hubungan partisipasi sosial, kesehatan, dan kesejahteraan.

Jadi dalam partisipasi sosial terjadi hubungan timbal balik baik secara materi maupun psikologis. Partisipasi sosial dilakukan dengan sukarela dengan bergabung dalam suatu kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok tersebut bisa dalam kelompok politik seperti ikut berpartisipasi dalam pemilu, kelompok kesehatan seperti ikut berpartisipasi di puskesmas, dan kelompok sosial seperti mengikuti bakti sosial.

Partisipasi sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk melakukan pembebasan, pemberdayaan dan pergerakan sosial. Oleh karena itu, partisipasi sosial diyakini memiliki unsur-unsur yang menyenangkan karena dapat meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain.

Partisipasi sosial dapat dilihat dari frekuensinya dalam mengikuti aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Frekuensi partisipasi bisa dalam waktu harian, mingguan atau bulanan. Frekwensi parisipasi harian yaitu melakukan partisipasi setiap hari, Partisipasi mingguan yaitu melakukan partisipasi setiap minggu dan partisipasi bulanan yaitu melakukan partisipasi setiap bulan.

Menurut *Employment and Social Development Canada*, partisipasi sosial mengacu pada keterlibatan sosial masyarakat dan interaksi dengan orang lain. Kegiatan seperti menjadi relawan, bakti sosial (baksos), berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, kegiatan politik dan kegiatan rekreasi adalah bentuk partisipasi sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Canada, masyarakat Canada merupakan masyarakat yang sangat aktif dalam partisipasi sosial. Hal ini dikarenakan, dengan adanya partisipasi sosial mereka dapat mendapatkan kesejahteraan (OECD 2016).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Rukajat 2018). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka dalam persentase.

Penelitian dilakukan di sepuluh kabupaten/kota di Jawa Timur dengan sampel lokasi ditentukan dengan teknik *multistage area random sampling*. Pada setiap kabupaten/kota terpilih, dipilih secara acak 6 kecamatan. Pada setiap kecamatan dipilih satu desa/kelurahan. Pada masing masing desa dipilih 2 Rukun Tetangga (RT) yang memiliki kriteria yang berbeda. RT pertama adalah RT yang mewakili RT menengah ke atas dan dekat dengan pusat pemerintahan desa. RT yang kedua adalah RT yang mewakili RT menengah ke bawah dan lokasinya jauh dari pusat desa. Setiap RT terpilih, selanjutnya dipilih secara acak masing-masing 8 rumah tangga menggunakan teknik *systematic sampling*. Kemudian pada rumah tangga yang terpilih, penentuan responden berdasar *kish grid*. Penelitian ini merupakan bagian dari Survei Penggunaan Teknologi Komunikasi dan Informasi di Jawa Timur. Jumlah responden berusia di atas 15 tahun yang menggunakan internet dalam penelitian ini sebanyak 596 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam survei ini adalah teknik statistik deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh (komprehensif) temuan penelitian yang berupa angka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan terhadap implikasi penggunaan internet terhadap partisipasi sosial disajikan dalam dua tabel. Tabel pertama, persepsi responden dalam partisipasi sosial dengan warga sekita. Dalam tabel ini rsponden memberikan persepsi atas dirinya sendiri. Tabel kedua persepsi responden terhadap partisipasi sosial warga sekitar. Dalam Tabel ini responden memberikan persepsi pada warga sekitarnya.

Tabel 1.  
Persepsi Responden Dalam Partisipasi Sosial Dengan Warga Sekitar (dalam persentase)

|  | STS | TS   | S    | SS  |
|--|-----|------|------|-----|
| Penggunaan Internet dapat memberikan partisipasi aktif untuk terlibat di kegiatan masyarakat | 0   | 10,7 | 81,3 | 8   |
| Penggunaan Internet dapat memberikan partisipasi aktif untuk mengikuti aktifitas politik     | 3,9 | 45,5 | 47,7 | 2,8 |
| Penggunaan Internet dapat berperan untuk mengambil keputusan                                 | 0,5 | 18,5 | 75,5 | 5,5 |

Persepsi responden dalam partisipasi sosial dengan warga sekitar, dilihat dari tiga pernyataan. Pertama, penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif untuk terlibat di kegiatan masyarakat. Kedua, penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif untuk mengikuti aktivitas politik ketiga, penggunaan internet dapat berperan untuk mengambil keputusan.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif untuk terlibat di kegiatan masyarakat. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 81,3 % dan 8 % menyatakan sangat setuju. Hanya terdapat 10,7% yang responden yang menyatakan tidak setuju.

Responden yang menyatakan setuju bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif untuk mengikuti aktivitas politik berjumlah 47,7 %, yang menyatakan sangat setuju sebesar 2,8%. Responden yang menyatakan tidak setuju bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif untuk mengikuti aktivitas politik sebanyak 45,5% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3,9%.

Responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa penggunaan internet dapat berperan untuk mengambil keputusan sebesar 81% sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju bahwa penggunaan internet dapat berperan untuk mengambil keputusan, sebesar 18,5%.

Dari tiga pernyataan tersebut di atas terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa penggunaan internet berpengaruh pada keterlibatan sosial mereka. Pernyataan separo responden bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif untuk mengikuti aktivitas politik juga menunjukkan bahwa penggunaan internet juga turut andil sebagai dalam memberikan partisipasi aktif dan mengikuti aktifitas politik. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden lebih banyak menggunakan internet untuk berpartisipasi dalam berkegiatan dimasyarakat dan pengambilan keputusan dibandingkan dengan yang memanfaatkan internet untuk berpartisipasi dan untuk aktifitas politik.

Tabel 2.  
Persepsi Responden Terhadap Partisipasi Sosial Warga Sekitar (dalam persentase)

|  | STS | TS   | S    | SS  |
|--|-----|------|------|-----|
| Penggunaan Internet dapat memberikan partisipasi aktif bagi warga di sekitar untuk terlibat di kegiatan masyarakat | 0   | 10,9 | 82   | 7,1 |
| Penggunaan Internet dapat memberikan partisipasi aktif bagi warga di sekitar untuk mengikuti aktifitas politik     | 3,5 | 43,4 | 52,3 | 0,8 |
| Penggunaan Internet dapat berperan bagi warga di sekitar untuk mengambil keputusan                                 | 0,7 | 19,2 | 75,8 | 4,3 |

Sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif warga sekitar untuk terlibat di kegiatan masyarakat. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 82 % dan 7,1 % menyatakan sangat setuju. Jadi, jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebesar 89,1%. Selebihnya yaitu 10,9 % responden yang menyatakan tidak setuju.

Responden yang menyatakan setuju bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif warga sekitar untuk mengikuti aktivitas politik

berjumlah 52,3% dan yang menyatakan sangat setuju hanya 0,8%. Responden yang menyatakan tidak setuju bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif warga sekitar untuk mengikuti aktivitas politik sebanyak 43,4% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3,5%.

Responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa penggunaan internet dapat berperan untuk mengambil keputusan sebesar 80,1% sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju bahwa penggunaan internet dapat berperan untuk mengambil keputusan, sebesar 19,2% dan 0,7 % menyatakan sangat tidak setuju.

Dari 3 pernyataan tersebut di atas terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa penggunaan internet berpengaruh terhadap partisipasi sosial warga sekitar. Responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif warga sekitar untuk mengikuti aktivitas politik dengan jumlah persentase sebesar 53,1 juga menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan internet untuk mengikuti aktifitas politik.

## KESIMPULAN

1. Penggunaan internet berimplikasi pada partisipasi sosial responden dengan warga sekitar. Hal ini terlihat dari pernyataan sebagian besar responden bahwa penggunaan internet oleh responden dapat memberikan partisipasi aktif untuk terlibat dalam kegiatan di masyarakat, dan pengambilan keputusan. Separuh responden juga menggunakan internet untuk mengikuti aktifitas politik.
2. Penggunaan internet juga berimplikasi terhadap partisipasi sosial warga sekitar. Hal ini terlihat dari pernyataan sebagian besar responden bahwa penggunaan internet dapat memberikan partisipasi aktif bagi warga sekitar untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat dan untuk mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Wasir Ws., et al. 1999. *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Sekretaria. Jakarta.
- APJII. 2019. "Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia." *Apjii*.
- Isbandi Rukmanto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP

UI Press.

- Keith, Davis. 1990. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Levasseur. 2008. "Do quality of life, participation and environment of older adults differ according to level of activity?" *Health and Quality of Life Outcomes*.
- Nelson, Bryant, dan White. 1982. *Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang (Edisi Terjemahan)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- OECD. 2016. OECD Publishing *OECD Factbook 2015/2016 - Economic, environmental and social statistics*.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slamet, M. 2003. *Memantapkan Penyuluhan Pertanian di Indonesia Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Valderama. 2001. *Teknik Mewujudkan Partisipasi Masyarakat Untuk Abad 21*. The British Council.